

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

NAMA : SITI AMINATUN

NIM : A53B090036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI I PANDEYAN KECAMATAN JATINOM
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN
2012/2013**

Disusun Oleh :

SITI AMINATUN

A53B090036

Pembimbing I



Dra. Sundari, SH. M.Hum

PENGESAHAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI I PANDEYAN KECAMATAN JATINOM
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN
2012/2013

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

SITI AMINATUN

A53B090036

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal : 5 - 11 - 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- 1 Dra. Sundari,SH.M.Hum
- 2 Drs. Joko Suwandi, SE.M.Pd
- 3 Dra. Sri Gunarsi,SH.MH



Surakarta, _____ 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK : 547

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI
1 PANDEYAN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
SITI AMINATUN
A53B090036**

Abstrak

Pembelajaran berbicara dengan metode ceramah ternyata hanya menghasilkan 25 % anak yang mampu berbicara dengan baik. Padahal harapan guru anak yang mampu berbahasa dengan baik mencapai 80 %.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan setting TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten pada anak kelompok B tahun ajaran 2012/2013. Data tentang perilaku guru, anak dan situasi kelas dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data tentang kemampuan berbahasa anak dikumpulkan dengan metode penugasan. Analisis data menggunakan teknik analisis komparatif.

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui metode bermain peran yang berhasil adalah sebagai berikut : 1) guru memperkenalkan dan menjelaskan cara bermain peran kepada anak, 2) memberikan gambaran cerita yang akan dimainkan, 3) menawarkan peran kepada anak, 4) memperkenalkan jenis media yang akan digunakan, 5) menggunakan alat atau media untuk melaksanakan kegiatan.

Kata kunci : Kemampuan Berbicara dan Metode Bermain Peran

➤ **Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan anak diaik bukan hanya memperoleh pengetahuan melalui pemberian masalah, tetapi menemukan masalah. Untuk mencapai mutu pendidikan utamanya jenjang pendidikan TK, dilaksanakan berupa pembaharuan penyempurnaan dan kebijakan pendidikan. Proses belajar mengajar akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan anak, dan anak dengan anak itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dala mengajar.

Menurut Albert dalam Tarigan (2008,26) “berbicara merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri di mana dan ke manapun, berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua kehidupan”.

Berbicara pada hakekatnya melukiskan apa yang ada di hati. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan anak didik. Seorang guru sudah barang tentu di tuntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode yang tepat dan sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang terjadi pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Pandeyan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 Semester I. Berdasarkan pengamatan dari penulis diketahui masih banyak anak-anak yang kemampuan bicaranya rendah. Hal ini tampak pada perilaku anak-anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak cenderung tidak memperhatikan pada kegiatan, anak mencari kesibukan sendiri. Ini dibuktikan dari delapan anak yang kemampuan bicaranya baik baru dua anak atau baru 25% anak yanh kemampuan berbicaranya baik, enam anak atau 755% anak kemampuan bicaranya masih rendah.

Dengan melihat kenyataan di lapangan, di duga kurangnya kemampuan anak dalam berbicara atau berkomunikasi disebabkan oleh penyajian guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa peragaan atau gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang sesuai. Apa bila hal tersebut di atas dibiarkan berlarut-

larut maka akan mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar anak, serta dirasakan sulit bagi anak untuk berbicara atau mengungkapkan perasaan dengan nada dan gerak serta mimik wajah yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, di pandang perlu adanya penggunaan metode yang bervariasi dan tepat.

Penggunaan metode bermain peran adalah cara yang paling tepat bagi anak untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga kemampuan berbicara anak lambat laun semakin meningkat. Dengan bermain peran anak lebih mudah mengingat dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sebuah cerita bermain peran tidak hanya melibatkan penalaran si anak, melainkan juga melibatkan anak berinteraksi.

Pnggunaan metode bermain peran lebih menekankan adanya interaksi antara pemeran, serta isi cerita merupakan kejadian yang sudah dikenal anak sehari-hari. Dengan penekanan adanya interaksi serta cerita yang sudah dikenal anak sehari-hari. Dengan penekanan adanya interaksi serta cerita yang sudah dikenal, maka pembelajaran akan lebih efektif dan mengena pada memori anak, untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

Menurut Tarigan dkk (2008:389) “bahwa teknik bermain peran sangat baik dalam mendidik anak untuk menggunakan ragam-ragam bahasa.

“Dengan bermain peran anak-anak dapat memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan” (Depdiknas,2003:37).

Dengan menggunakan metode bermain peran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten.

➤ **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Arikunto (2007:74) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses guru dan anak menginginkan terjadi perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti bekerja pada tempat tersebut, sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu peluang yang lebih banyak. Selain itu TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten ini belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Waktu penelitian akan dilakukan pada waktu semester gasal tahun ajaran 2012/2013, dengan waktu selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus, September dan Oktober.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom Klaten dengan jumlah anak delapan, yang terdiri dari dua putra dan enam putri. Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak pada kelompok B memiliki kemampuan berbicaranya yang masih rendah, ini dibuktikan dengan dari delapan anak yang kemampuan berbicaranya baik baru dua anak atau baru 25% anak yang kemampuan berbicaranya baik.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan (*planing*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*refleksi*).

Jenis Data, data dalam penelitian ini adalah data dari kegiatan pembelajaran berbicara melalui permainan tebak kata, yang meliputi perilaku guru, perilaku anak, situasi kelas, dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data yang berasal dari guru dan anak.

Teknik Pengumpulan Data, pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran. 1) Teknik observasi, 2) Dokumentasi, 3) Catatan lapangan, 4) Wawancara.

Instrumen Penelitian, merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: 1) Lembar observasi peningkatan kemampuan berbicara, 2) Lembar observasi penerapan metode bermain peran, 3) Lembar catatan lapangan.

Indikator Pencapaian, 1) Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, 2) Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak), 3) Menceritakan pengalaman /kejadian secara sederhana dengan runtut, dan 4) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data, suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa keabsahannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyeliidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.. Pemanfaatan pengamat lainnya adalah guru TK Pertiwi 1 Pandeyan Jatinom, tujuannya adalah untuk membantu mengurangi penyimpangan data.

Teknik Analisis Data, yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan antara lain dengan teknik analisis komparatif. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk membandingkan data yang diperoleh dari kondisi hasil antar siklus. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dapat dilakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut : 1) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, 2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan berbicara anak, 3) Menghitung prosentase peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bermain peran, 4) Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti.

➤ **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari hasil refleksi awal dilanjutkan dengan perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SBP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru dan anak dibantu oleh observer/pengamat.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan oleh guru, peneliti maupun observer dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan sesuai dengan point-point/butir amatan yang telah disusun sebelumnya, yaitu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti perilaku guru, perilaku anak, dan situasi kelas.

Situasi kelas pada tindakan siklus I kurang kondusif, anak-anak ramai, udara di ruang kelas sangat panas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan pencatatan lapangan peneliti dan observer, melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis kemampuan anak dalam bermain peran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara. Analisis dilakukan dengan cara berdiskusi mengevaluasi proses pembelajaran berbicara yang telah dilakukan, serta melihat hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang belum baik. Adapun hal-hal yang sudah baik adalah ; anak sudah mulai tertarik, ada perhatian, anak memiliki motivasi tinggi dan rasa ingin tahu terhadap apa itu metode bermain peran.

Hal-hal yang belum baik dalam pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran pada siklus I adalah hasil kegiatan pembelajaran berbicara belum sesuai dengan harapan guru, hal ini disebabkan karena anak kurang bersemangat /kurang aktif dalam bermain peran, anak cepat bosan dalam melaksanakan bermain peran, sebagian anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, anak masih ragu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran, guru dalam menyampaikan penjelasan kepada anak kurang bisa dipahami bahasanya oleh anak, guru dalam memberikan gambaran cerita yang akan dimainkan kurang jelas, guru tidak menawarkan peran kepada anak.

Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran berbicara anak melalui metode bermain peran pada siklus I sebesar 65%. Meskipun hasilnya belum menunjukkan hasil yang optimal, kegiatan bermain peran pada siklus I ini sudah cukup baik, karena dapat meningkatkan rata-rata kemampuan berbicara anak dari 30% menjadi 65%. Akan tetapi masih banyak aturan /perilaku yang belum dilaksanakan anak dalam kegiatan bermain peran, dan perilaku guru dalam penerapan metode bermain peran masih perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus I pada umumnya sudah mencapai target, namun secara individu masih ada yang kemampuannya berbicara kurang dibandingkan dengan anak yang lain. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I peneliti dan observer melaksanakan perencanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, hanya saja perlu pertimbangan dan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi I. Walaupun secara teknik tahapannya sama yaitu tetap harus menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara dengan materi cerita yang berbeda.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkahnya : 1) Guru memberikan gambaran cerita yang akan dimainkan, 2) Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, 3) Guru menawarkan peran kepada anak, 4) Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang kurang mampu, 5) Guru memperhatikan cara kerja anak dalam bermain peran, 6) Guru memberikan motivasi kepada anak yang pasif dalam bermain peran, 7) Guru membimbing anak yang masih ragu dalam melaksanakan kegiatan bermain peran, 8) Guru memberikan kegiatan lain pada anak yang sedang tidak melakukan kegiatan, 9) Guru

memberikan *reward* kepada anak yang sudah mampu melaksanakan kegiatan bermain peran.

c. Observasi

Yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : 1) Peneliti mengamati sikap dan perilaku guru, anak dan situasi kelas, 2) Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran. sesuai dengan butir amatan yang telah disusun sebelumnya. Situasi kelas pada siklus II kondusif, anak-anak tidak gaduh, tidak ada anak yang bertengkar dan menangis, cuaca tidak terlalu panas.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah : 1) Peneliti menganalisis data observasi, yaitu peningkatan kemampuan berbicara anak antara sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus I, 2) Peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan hingga siklus II.

Proses pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas kegiatan pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan mengenai kemampuan berbahasa mencapai $\geq 80\%$. Antusias, motivasi dan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran juga meningkat dengan baik.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kemampuan berbicara anak yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan sudah mencapai rata rata prosentase yang ditargetkan peneliti. Peningkatan kemampuan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 65% naik menjadi 83%.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, observasi, refleksi, diperoleh hasil prosentase rata-rata kemampuan berbicara 83%. Kemampuan berbicara anak sebelum tindakan sampai pada siklus II menunjukkan peningkatan. Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena melalui metode bermain peran dapat memberikan situasi pembelajaran yang santai dan menyenangkan, anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Maka pada kegiatan pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran pada siklus II tidak ada lagi kelemahan-kelemahan, melainkan kelebihan-kelebihan yang terlihat nyata.

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II guru memfokuskan semua kegiatan untuk anak, guru hanya sebagai fasilitator. Dengan sendirinya anak tanpa ragu lagi/berani melaksanakan kegiatan bermain peran dengan cara yang telah dijelaskan oleh guru dengan lebih berani, mereka tidak ragu lagi dalam bermain peran.

Kemampuan berbicara anak semakin meningkat setelah guru menawarkan peran kepada anak dalam memainkan sebuah tokoh dalam cerita. Kegiatan Pembelajaran berjalan tertib sesuai dengan harapan guru, serta anak-anak semakin aktif dan antusias. Maka prosentase peningkatan berbicara anak dari Siklus I sampai Siklus II meningkat dengan signifikan. Berdasarkan hasil observasi diketahui pula bahwa kemampuan berbicara anak tidak sama. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan karakteristik anak dan tingkat kecerdasannya berbeda-beda, yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, guru kolaborator, dapat diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sesuai dengan tujuan dan harapan guru. Adapun pada penggunaan metode bermain peran guru harus menguasai teknik bermain yang baik dan benar, serta memberi variasi-variasi dalam pembelajaran, sehingga dapat menarik minat anak serta kegiatan pembelajaran lebih mudah diserap anak dan menyenangkan.

➤ **Kesimpulan**

1. Penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
2. Langkah-langkah pembelajaran penggunaan metode bermain peran yang berhasil adalah sebagai berikut :
 - a. Guru memperkenalkan dan menjelaskan cara bermain peran kepada anak.
 - b. Guru memberikan gambaran cerita yang akan dimainkan.
 - c. Guru menawarkan peran kepada anak.
 - d. Guru menunjukkan bagian gambar yang bertuliskan kata kepada anak lalu dilafalkan secara jelas.
 - e. Guru memperkenalkan jenis media alat peraga yang akan digunakan.
 - f. Guru menggunakan alat atau media untuk melaksanakan kegiatan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendry, Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Masitoh, 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakart : Universitas Terbuka.
- Mulyati Yeti, dkk. 2010. *Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatun, 2004. *Metode Pengajaran Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soegeng Santoso, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tasai, Amran dan Zaidan Rozak, 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://kearifancinta.wordpress.com/2010/07/04/meningkatkan-kemampuan-berbicara-melalui-bermain-peran-pada-siswa-kelas-iv-sd/>
- _____. 2003. *Dikdaktik Metodik Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.